

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada hakikatnya berisi cerita kehidupan manusia dan lingkungannya. Cerita itu ditulis berdasarkan nilai serta pengertian dan perasaan dengan menggunakan bahasa tanpa meninggalkan kesopanan dan keindahan. Untuk mendapat informasi yang bermanfaat dari karya sastra diperlukan kemampuan menelaah karya sastra, menganalisis dan menikmatinya setelah membacanya dari awal sampai akhir.

Biasanya seorang pembaca karya sastra (cerpen) akan memberikan suatu reaksi atau sikap terhadap cerita yang dituangkan pengarang, karena ada sikap, tingkah laku atau gagasan yang tidak sesuai atau sebaliknya sangat tepat bagi pembaca. Dengan kata lain, pembaca dapat mengapresiasi karya sastra yang dibacanya. Mengapresiasi adalah memberi penghargaan atau penghayatan terhadap suatu karya sastra, mempertimbangkan baik atau buruknya sebuah karya sastra dan memberi pertimbangan lewat pemahaman dan penafsiran yang sistematis yang dinyatakan dalam bentuk tulisan.

Berbicara tentang apresiasi sastra tidak terlepas dari penghargaan yang didasarkan pada pemahaman yaitu menilai kelebihan dan kekurangan suatu karya sastra yang disertai dengan alasan. Kegiatan apresiasi sastra dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memandang dan menelaah sastra dari

segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra yaitu tema, alur, latar, penokohan, dan gaya bahasa.

Pengajaran sastra di sekolah bertujuan agar siswa mampu menikmati, menghayati dan memahami, serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan berbahasa. Pengetahuan sastra digunakan dalam mengekspresikan karya sastra.

Adapun tujuan pengajaran sastra di sekolah menengah, Semi (1990:152) menyatakan:

Pengajaran sastra di sekolah menengah pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong atau tertarik untuk membacanya. Dengan membaca karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai-nilai dan mendapatkan ide-ide baru. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah untuk mencapai kemampuan apresiasi kreatif.

Apresiasi sastra sebagai materi pelajaran di sekolah meliputi apresiasi cerpen. Maka tujuan pengajaran apresiasi cerpen di sekolah tidak hanya agar para siswa itu mampu menguasai aspek kognitifnya, tetapi juga terampil dalam kegiatan mengapresiasi cerpen.

Dengan menyadari manfaat itu maka sastra dipelajari secara sungguh-sungguh. Kenyataan menunjukkan bahwa pengajaran sastra bagi siswa hanya dianggap sebagai bahan pelajaran khayalan belaka. Persepsi ini tentu tidak menguntungkan. Akibatnya siswa meragukan fungsi sastra yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan berguna dalam memecahkan masalah-masalah dunia yang nyata, sehingga masih banyaknya siswa di sekolah yang

mengalami kesulitan untuk menentukan atau memberikan penghargaan atau penghayatan terhadap suatu karya sastra lewat pemahaman dan penafsiran yang sistematis, hal ini terlihat dari hasil penelitian Bariah 2010310240 dengan judul “Kemampuan Mengapresiasi Cerpen yang Berjudul “Gado-gado” karya Pramoedya Ananta Toer Berdasarkan Strategi Inkuiri oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2004/2005.” Hasil penelitian ini menyatakan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen berada pada tingkat cukup dengan nilai rata-rata 5,92 dibulatkan menjadi 6.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul penelitian “Kemampuan Mengapresiasi Cerpen ‘Laki-laki yang Kawin dengan Peri’ Karya Kuntowijoyo Berdasarkan Pendekatan Objektif oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2008/2009”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa hal:

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen “Laki-laki yang Kawin dengan Peri” karya Kuntowijoyo berdasarkan pendekatan objektif?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam mengapresiasi cerpen “Laki-laki yang Kawin dengan Peri” karya Kuntowijoyo berdasarkan pendekatan objektif?
3. Bagaimanakah cara siswa mengapresiasi cerpen “Laki-laki yang Kawin dengan Peri” karya Kuntowijoyo berdasarkan pendekatan objektif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat jalannya penelitian karena masalah yang terlalu luas maka peneliti membatasi masalah yaitu kemampuan mengapresiasi cerpen “Laki-laki yang Kawin dengan Peri” karya Kuntowijoyo berdasarkan pendekatan objektif oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2008/2009.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan mengapresiasi cerpen “Laki-laki yang Kawin dengan Peri” karya Kuntowijoyo berdasarkan pendekatan objektif oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2008/2009?

E. Tujuan Penelitian

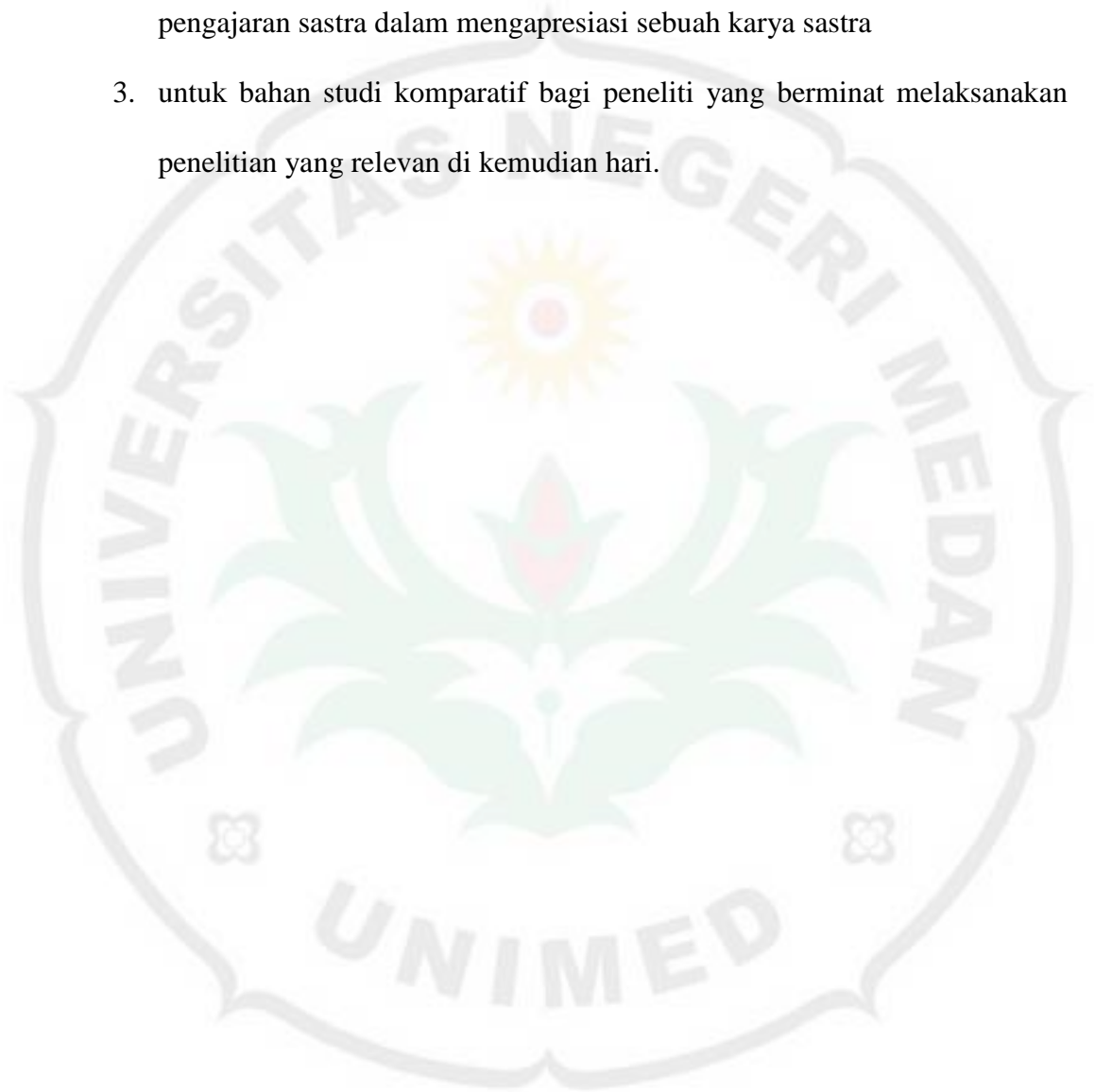
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengapresiasi cerpen “Laki-laki yang Kawin dengan Peri” karya Kuntowijoyo berdasarkan pendekatan objektif oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2008/2009.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah:

1. dapat menjadi bahan informasi bagi sekolah, khususnya bagi guru bahasa Indonesia dalam rangka peningkatan kepedulian siswa terhadap sastra

2. dapat memperluas wawasan pemikiran, pemahaman pembaca tentang pengajaran sastra dalam mengapresiasi sebuah karya sastra
3. untuk bahan studi komparatif bagi peneliti yang berminat melaksanakan penelitian yang relevan di kemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY